

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode An-Nahdliyah

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujammil Qomar bahwa “metode merupakan suatu prosedur atau cara menegtahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.¹

Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Tulungagung bersama dengan para Kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur’an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur’an di lingkungan NU (Nahdliyin), yaitu yang diberi nama “*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*”, yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan, *pertama*; kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur’an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak Sekolah. *Kedua*; kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar, *ketiga*; pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah. Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode an-nahdliyah adalah mushola lembaga Ma’arif Tulungagung.

Pada perkembangan selanjutnya, metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 februari 1993 mendapatkan rekomendasi dari PW LP Ma’arif NU Jawa Timur dan ijin hak cipta dari

¹ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 20

Departemen Kehakiman RI Nomor: 008997-009002 tahun 1993. Dan perkembangan TPQ metode An-Nahdliyah sangat pesat diwilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan wilayah-wilayah lain diluar Jawa.

Metode An-Nahliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.² Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu:

1. Pedoman pengajaran Metode An-Nahdliyah

1. Ketentuan umum dan ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:

- a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu engan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- b) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 Juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an an lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri khusus metode ini adalah:

- a) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.

² Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan AL-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, "*Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan AL-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung,2015), 18

- b) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makharijjul huruf dan sifatul huruf.
 - c) Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal.
 - d) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
 - e) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
 - f) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan
 - g) Metode ini merupakan pengembangan dari qaidah Baghdadiyah.
2. Tenaga Edukatif dan peserta didik
- a. Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustad/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu:
 - 1) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.
 - 2) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.
 - b. Peserta Didik

Peserta didik pada An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

 - 1) Kategori usia anak-anak : umur 5-13 tahun
 - 2) Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun

3) Kategori usia dewasa : umur 21 keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan namun demikian muatan materi sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan.

3. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah:

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan
- b. Metode drill, yaitu siswa disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhras dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan guru
- c. Tanya jawab, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya
- d. Metode ceramah, yaitu guru memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.

4. Pengembangan dan Pelaksanaan kurikulum Metode An-Nahdliyah

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Metode An-Nahdliyah, meliputi:

- a. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik.
- b. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian di metode An-Nahdliyah, meliputi:

1. Standart kompetensi lulusan yaitu, kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik lulusan metode An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Qur'an.
2. Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Al-Qur'an.
3. Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an.
4. Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian.
5. Kelebihan dan Kelemahan metode An-Nahdliyah

Kelebihan dari metode ini adalah dipandu dengan titian murottal, siswa dapat berhasil dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil, dalam teknik pelaksanaan belajar dengan sistem klasikal tetapi lebih ditekankan pada cara belajar privat sehingga siswa dapat kesempatan yang lebih luas, metode ini mengacu pada pendekatan totalitas, hal ini dapat dilihat dari sifat pengajaran yang praktis yaitu memasukkan bacaan tajwid dalam pengajaran Al-Qur'an sebelum tajwid itu nanti dipelajari setelah menyelesaikan paket An-Nahdliyah.³

Kelemahan dari metode ini adalah guru memberi contoh dan muridnya mendengarkan lalu menirukan sehingga terkesan lebih aktif guru dari pada muridnya, tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan dan sudah pernah mengikuti training.

³*Ibid*,20.

Dalam metode ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan iqro'. Tetapi didalam metode menggunakan kesesuai dengan "ketukan".⁴

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Metode Qiro'ati

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, mushola, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum apat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, almarhum K. H. Dachlan Salim Zarkasyi, tergugah untuk melakukan pengamatan an mengkaji secara saksama lembaga-lembaga iatas dimana ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an inilai lamban ditambah sebagian guru ngaji yang masih asal-asalan mengajar AL-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal itulah yang mendorong Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis.

Pengertian metode qiroati adalah suatu metode alam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode Qiro'ati yang dirintis oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Metode ini ditemukan tahun 1963, berjumlah 10 jilid kemudian disempurnakan tahun 1986 menjadi 6 jilid. Memiliki ciri dalam cara membaca Al-

⁴ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 Juni 2017, 139

Qur'annya, yaitu langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.⁵

Dari tahun ketahun perkembangan Qiroati makin meluas keseluruh pelosok negeri bahkan dibeberapa negara asing tercatat sampai tahun 2000 telah masuk ke negara Australia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura. Dari perkembangan tersebut almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tiak terlalu gembira bahkan merasa khawatir karyanya ini disalah gunkan yang berbau bisnis belaka, untuk itu pada tahun 1990 beliau mengundang seluruh kepla TKA/TPA dan lembaga yang mempergunakan qiroati pada suatu acara Silatnas Nasional untuk *mentashih* ulang para kepala TKA/TPA dan pengelola qiroati sekaligus menunjuk koordinator tingkat propinsi dan kota besar yang ada di Indonesia. Qiroati diminati oleh mayoritas para pendidik Al-Qur'an dikarenakan memiliki beberapa perbedaan dengan metode lain diantaranya:

- 1) Berkesinambungan antara halaman ke halaman berikutnya
- 2) Berkesinambungan antara jilid satu dan seterusnya
- 3) Disesuaikan dengan usia para pelajar Al-Qur'an
- 4) Kata dan kalimatnya tidak keluar kaidah ayat-ayat Al-Qur'an tidak kedaerahan
- 5) Setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwi
- 6) Dilengkapi petunjuk mengajar setiap pokok bahasan
- 7) Dilengkapi buku gharib, musykilat dan tajwid praktis
- 8) Sangat mudah untuk diucapkan

⁵ Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dlam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (Februari 2018),47-48.

Metode Qiroati mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang ikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan Metode Qiroati adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Quran dari cara membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- 2) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara benar agar dapat selaras dengan tujuan diatas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode Qiroati berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah SAW.
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati adalah meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW

Kelebihan metode ini adalah praktis mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid. Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan. Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah anak tidak bisa membaca mengeja. Anak kurang menguasai huruf hijaiyyah secara urut dan lengkap. Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal. Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

Prinsip dasar Qiro'ati terbagi menjadi 2 yaitu, prinsip yang dipegang oleh guru/ ustadz dan prinsip yang harus dipegang oleh santri/anak didik. Prinsip guru/ ustadz yaitu DAKTUN (Tidak Boleh Menunutun) dan TIWAGAS (Teliti, Waspada dan Tegas). Sedangkan prinsip harus dipegang oleh santri/ anak didik yaitu CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri), LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar).⁶

b. Metode Al Barqi

Metode ini disusun oleh KH Muhadjir Sulthon dari Surabaya. Metode ini anti lupa merupakan yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya. Ciri khas belajar dengan metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa dan cepat. Metode anti lupa, memungkinkan belajar sendiri dan tidak perlu bertanya kepada siapapun pada saat belajar. Metode ini sifatnya bukan mengajar, tetapi hanya mendorong, guru hanya "*Tut Wuri Handayani*".⁷

Pada metode ini ada beberapa fase, yaitu: menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf, menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf, langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal, langsung dikenalkan fathah, kasrah, dhomah, tanwin, panjang – pendek dan tajwid.

⁶ Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No.2 Juli – Desember 2019, 23

⁷ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, No. 2 November 2013,29.

Kelebihan metode ini adalah menggunakan system 8 jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, praktis segala umur, menggunakan metode actual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar Al-Qur'an, tidak membosankan karena ada teknik – teknik yang akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dan lain-lain.

Sedangkan kekurangannya adalah waktu 8 jam tidak efektif bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar. Sesuaikan dengan daya tahan mereka.

Metode Al-Barqy dikenal dengan metode cepat dalam membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini disebut juga metode anti lupa, karena mempunyai struktur yang apabila siswa lupa dengan suku kata yang dipelajari, maka akan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Berikut keunikan metode Al-Barqy, antara lain:

- 1) Menggunakan system 8 jam, artinya hanya dalam waktu 8 jam, murid membaca dan menulis huruf Al-Qur'an
- 2) Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran
- 3) Bukunya dilengkapi dengan teknik ima' yang praktis, dan teknik menulis khat, dilengkapi buku latihan menulis huruf Al-Qur'an.
- 4) Sangat cepat jika dipakai klasikal, bahkan massal dan
- 5) Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti permainan, menyanyi dan lain-lain.

c. Metode Iqro'

Metode ini disusun oleh KH. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Metode ini ialah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan membaca Al-Qur'an.⁸

Kelebihan dari metode ini adalah menuntun Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), penggunaannya dengan penerapan klasikal (membaca secara bersamaan), menggunakan pembelajaran individual, pembelajaran menggunakan cara praktis, tersusun secara sistematis, dan Fleksibel.⁹

Kekurangan dalam metode ini adalah bacaan-bacaan tajwid dikenalkan hanya sedikit dan tidak mendalam, tidak ada media pembelajaran, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.

3. Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an

a. Kesulitan-Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca hakekatnya adalah "proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yakni makna Sebagai unsur isi bacaan, kata Sebagai unsur yang membawa makna, dan symbol tertulis Sebagai unsur visual."¹⁰

⁸ Nur Trisnawati, "Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa", Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), 33

⁹ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily,dkk, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 November 2019, 66

¹⁰ Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", (Bandung:2011), 143

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan.¹¹

Secara umum belajar dapat diartikan Sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya.

Kesulitan belajar membaca adalah suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi.¹²

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.¹³

Selain mempelajari cara membaca serta memahami arti dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajar merupakan dua tugas yang mulia lagi suci, yang tidak dapat dipisahkan sedapat mungkin hasil yang dipelajari itu terus diajarkan pula, dan begitu seterusnya.¹⁴

¹¹ Aunurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2014),89

¹² Amilda dan Mardia Astuti, "*Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganannya*", (Yogyakarta: Pustaka Felicha,2012),70

¹³ Masganti Sit,dkk, "*Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini (teori dan Praktek)*", (Medan: Perdana Publishing,2016), 84

¹⁴ Umar Taqwim, "*Jam Bisa Membaca Al-Qur'an*", (Jakarta: Bina Aksara,2013),18

Al-Qur'an diturunkan ke bumi tidak hanya untuk dibaca tapi juga untuk dipahami dan diamalkan Sebagai rambu-rambu serta hukum dalam kehidupan manusia. Belajar adalah kewajiban yang utama bagi setiap muslim, apalagi jika itu mempelajari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan lirih adalah lebih baik, jika ditajutkan adanya riya atau orang yang sedang melakukan shalat atau orang yang tidur merasa terganggu dengan bacaan kerasnya. Dan membaca suara keras adalah lebih baik pada waktu yang lainnya. Karna perbuatan untuk mengeraskan itu untuk memperbanyak amal, karena faidahnya akan melimpah pada para pendengar, membangunkan hati pembaca itu sendiri, menarik perhatiannya untuk berfikir, dan pendengarannya kearahnya, menghilangkan rasa kantuk dan menambah semangat.

Dalam membaca Al-Quran terdapat metode belajar yang sangat variatif, karena belajar Al-Quran bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf hijaiyah beserta *syakal* yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek seperti makharijul huruf, ilmu tajwid dan bagian-bagiannya. Hal inilah yang sering dianggap sulit oleh siswa untuk cara belajar membaca Al-Qur'an agar lebih baik.

Macam-macam kesulitan yang sering dijumpai oleh siswa Sebagai berikut:¹⁵

1) Melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Mengenal huruf hijaiyah yaitu langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf hijaiyah maka untuk melafalkan akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf dibunyikan sesuai makhrajnya.

¹⁵ Acep Iim Abdurrahim, "Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap", (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 21

Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

2) Penguasaan Ilmu Tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrjanya. Disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Maka itu perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrjanya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan (idghom) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.

3) Kelancaran Bacaan

Kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (makharijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya latihan anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'an baik disekolah maupun di rumah, sehingga anak (siswa) dalam memabaca Al-Qur'annya masih kurang lancar.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir, yaitu membacanya tartil. Makna tartil adalah dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf dan barisnya.

Didalam membaca Al-Qur'an disunnahkan dengan cara tartik, yaitu membacanya dengan perlahan-lahan sambil diiringi dengan kaidah ilmu tajwid bukan dengan cara terbata-bata ataupun tergesa-gesa atau cepat tanpa mengikuti pedoman ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an yang mengikuti pedoman ilmu tajwid Sebagai *Al-Lahn*, yaitu sebuah kekeliruan atau cacat dalam membaca yang apabila salah dalam pengucapan makhrajnya, maka salah pula arti yang dibaca.

b. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka usaha yang harus dilakukan yaitu dengan bertahap. Yang paling terpenting agar dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yaitu seorang anak harus dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah dan terus praktek bagaimana cara pengucapan makhraj yang baik dan benar, kemudian selalu berlatih membaca Al-Qur'an dirumah oleh seorang guru yang ahli atau mahir dalam membaca Al-Qur'an.¹⁶

Selain itu, untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan belajar membaca Al-Qur'an, hendaknya dipenuhi dengan fasilitas dan sarananya seperti, alat-alat mengaji, misalnya: Al-Qur'an, buku-buku ilmu tajwid, kursi, meja dan sebagainya, hal-hal tersebut memungkinkan siswa dapat terkesan untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an.

¹⁶ Zakiyah Drarajdat, dkk, "*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 93.

Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, ini adalah salah satu penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang variasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik.¹⁷

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu factor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Dan juga seorang pendidik harus paham dengan karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol anatar anak berdasarkan tahapan berkembang yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

¹⁷ Nini Subini, "*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*", (Yogyakarta: Javalitera,2011), 13